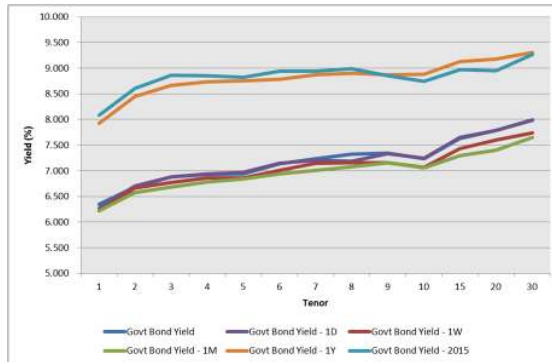


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Selasa, 1 November 2016 bergerak bervariasi di tengah pelaku pasar yang masih menantikan beberapa data ekonomi dari dalam dan luar negeri dalam sepekan kedepan. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 8 bps dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tenor 3 - 20 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 2 - 4 bps didorong oleh adanya pergerakan harga yang berkisar antara 3 - 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami penurunan berkisar antara 2 - 3 bps didorong oleh adanya kenaikan harga yang berkisar antara 10 - 15 bps. Adapun Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) bergerak bervariasi dengan perubahan imbal hasil berkisar antara 1 - 8 bps setelah mengalami perubahan harga hingga 75 bps. Harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin bergerak bervariasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan pada tenor pendek hingga menengah serta beberapa seri Surat Utang Negara dengan tenor panjang. Kenaikan harga pada perdagangan kemarin didorong oleh faktor teknis dimana investor kembali melakukan akumulasi pembelian terhadap beberapa seri Surat Utang Negara yang telah mengalami jenuh jual (oversold). Kenaikan harga Surat Utang Negara juga didukung oleh kembali masuknya investor ke instrumen Surat Utang Negara dimana hal tersebut tercermin pada data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Berdasarkan data per tanggal 28 Oktober 2016, kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara mengalami kenaikan senilai Rp1,362 triliun dibandingkan dengan posisi per tanggal 27 Oktober 2016. Investor asing kembali melakukan akumulasi yang terlihat sejak tanggal 26 Oktober 2016, sehingga total kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara per tanggal 27 Oktober 2016 senilai Rp676,35 triliun atau setara dengan 38,45% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Sementara itu dari data ekonomi domestik, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada bulan Oktober 2016 terjadi inflasi sebesar 0,14% didorong oleh adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,24%; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,56%; kelompok kesehatan sebesar 0,29%; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,10%. Dengan inflasi di bulan Oktober tersebut maka tingkat inflasi tahun kalender (Januari-

Oktober) 2016 sebesar 2,11% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) sebesar 3,31%. Laju inflasi di bulan Oktober tersebut masih sesuai dengan estimasi analisis dimana perkiraan angka inflasi sebesar 0,12% (MoM) dan sebesar 3,30% (YoY). Sementara itu dari hasil lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), pemerintah meraup dana senilai Rp3,555 triliun dari total penawaran yang masuk senilai Rp4,975 triliun. Secara keseluruhan, perubahan harga yang terjadi pada perdagangan kemarin telah mendorong terjadinya penurunan imbal hasil keseluruhan Surat Utang Negara seri acuan, dimana untuk tenor 5 tahun mengalami penurunan sebesar 3 bps di level 6,880%. Adapun untuk tenor 15 tahun dan 20 tahun masing-masing mengalami penurunan sebesar 2 bps di level 7,593% dan 7,744%. Sedangkan untuk tenor 10 tahun mengalami penurunan terbatas kurang dari 1 bps di level 7,200%. Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang asing, perubahan tingkat imbal hasil juga bervariasi namun dengan kecenderungan mengalami kenaikan. Imbal hasil dari INDO-26 mengalami kenaikan sebesar 1 bps di level 3,585% setelah mengalami penurunan harga sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-46 mengalami kenaikan sebesar 2 bps di level 4,642% setelah mengalami koreksi harga yang sebesar 40 bps. Adapun imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan terbatas kurang dari 1 bps di level 2,314%.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, senilai Rp8,82 triliun dari 28 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp3,826 triliun. Obligasi Negara seri FR0059 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,11 triliun dari 69 kali transaksi di harga rata-rata 98,67% diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FR0053 senilai Rp1,96 triliun dari 26 kali transaksi di harga rata-rata 105,17%. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp674,55 miliar dari 28 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2016 Seri A (MEDCO2ACN2) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp200 miliar dari 1 kali transaksi di harga 100,25% dan tingkat imbal hasilnya sebesar 10,69%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ditutup menguat terbatas sebesar 1,00 pts (0,01%) di level 13047,00 per dollar Amerika. Bergerak terbatas di kisaran 13027,00 hingga 13052,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah cenderung mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan di tengah kecenderungan mata uang regional yang juga menguat terhadap dollar Amerika. Mata uang Won Korea Selatan (KRW) dan Ringgit Malaysia (MYR) memimpin penguatan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Sebaliknya, mata uang Yen Jepang (JPY) dan Baht Thailand (THB) terlihat mengalami pelemahan terbatas terhadap dollar Amerika.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan bergerak bervariasi dengan perubahan harga yang relatif terbatas di tengah ketidakpastian jelang berakhirnya pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika serta menjelang pelaksanaan pemilihan umum Presiden Amerika pada pekan depan. Pelaku pasar global kami perkirakan akan cenderung berhati-hati dalam melakukan transaksi di pasar keuangan dalam sepekan kedepan menantikan hasil dari beberapa agenda penting.

Pada hari Rabu waktu setempat, Bank Sentral Amerika akan mengakhiri agenda Rapat Dewan Gubernur dimana analis memperkirakan bahwa Bank Sentral Amerika belum akan melakukan perubahan terhadap tingkat suku bunga acuan. Selain itu pelaku pasar global juga masih menantikan data sektor tenaga kerja Amerika yang akan disampaikan pada akhir pekan, dimana data tersebut merupakan data yang cukup penting bagi Bank Sentral Amerika untuk menentukan kebijakannya pada pertemuan di bulan Desember 2016. Terakhir adalah pelaksanaan pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat pada pertengahan pekan depan, dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap pasar keuangan global. Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin beregrak cukup berfluktuasi di tengah ketidakpastian, dimana imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun terbatas di level 1,824% setelah sempat mendekati level 1,880% pada perdagangan di hari Selasa. Sementara itu imbal hasil surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama terlihat mengalami kenaikan terbatas di level 0,17% dari posisi penutupan di hari Senin yang berada pada level 0,161%. Kondisi tersebut mencerminkan investor global yang cenderung berhati-hati dalam melakukan transaksi di pasar surat utang. Sedangkan dari faktor teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada tren penurunan untuk surat utang negara dengan tenor di atas 10 tahun, sehingga masih terbuka peluang untuk mengalami koreksi harga dalam jangka pendek.

Rekomendasi

Hanya saja beberapa seri yang telah memasuki area jenuh jual (oversold) akan membatasi potensi penurunan harga dan kami melihat justru peluang yang cukup baik bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang untuk kembali melakukan akumulasi di tengah tren penurunan suku bunga di dalam negeri. Kami masih menyarankan strategi trading jangka pendek bagi investor dengan horizon investasi jangka pendek dengan pilihan untuk menggeser portofolio dari tenor panjang ke tenor pendek.

Berita Pasar

❖ **Pemerintah meraup dana senilai Rp3,555 triliun dari lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara Seri SPN-S19042017 (reopening), PBS013 (reopening), PBS014 (reopening) dan PBS012 (reopening) pada hari Selasa, tanggal 1 Nopember 2016.**

Total penawaran yang masuk pada lelang kemarin senilai Rp4,975 triliun dari empat seri Sukuk Negara yang ditawarkan kepada investor. Jumlah penawaran terbesar didapati pada Surat Perbendaharaan Negara seri SPNS19042017, yaitu senilai Rp2,146 triliun dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 5,75000% hingga 6,75000%. Adapun jumlah penawaran terendah didapati pada Project Based Sukuk seri PBS014 yaitu senilai Rp460 miliar dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 7,09375% hingga 7,31250%.

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara			
	SPNS19042017	PBS013	PBS014	PBS012
Jumlah penawaran	Rp2,146 triliun	Rp1,357 triliun	Rp0,460 triliun	Rp1,012 triliun
Yield tertinggi	6,75000%	7,21875%	7,31250%	8,12500%
Yield terendah	5,75000%	6,78125%	7,09375%	7,78125%

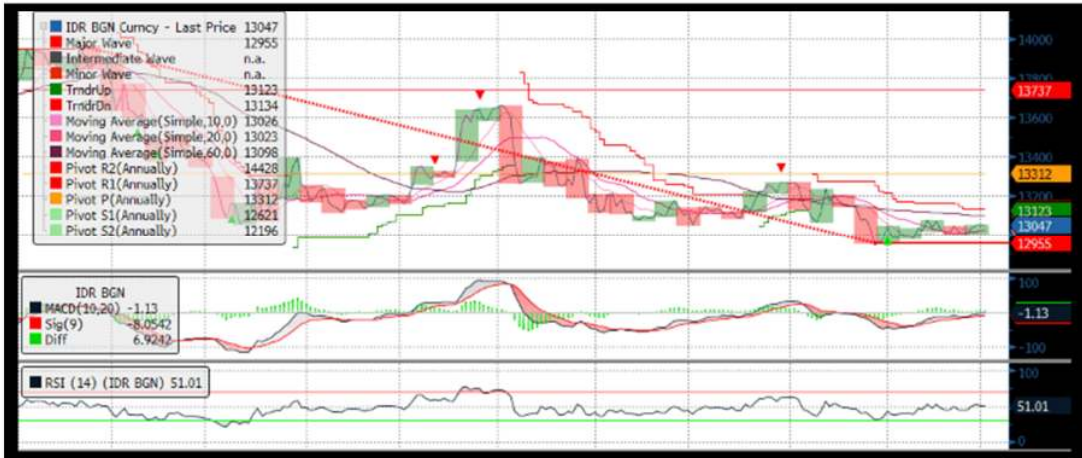
Berdasarkan penawaran yang masuk, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp3,555 triliun dari keseluruhan seri Sukuk Negara yang dilelang. Jumlah dimenangkan terbesar didapati pada Surat Perbendaharaan Negara seri SPNS19042017 yaitu senilai Rp1,5 triliun dengan tingkat imbal hasil rata-rata tertimbang sebesar 5,99229%. Sedangkan jumlah dimenangkan terendah, senilai Rp165 miliar didapati pada Project Based Sukuk seri PBS014 dengan tingkat imbal hasil rata-rata tertimbang sebesar 7,15565%. Setelmen akan dilaksanakan pada tanggal 3 November 2016 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2).

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara			
	SPNS19042017	PBS013	PBS014	PBS012
Yield rata-rata	5,99229%	6,88155%	7,15565%	7,87851%
Tingkat imbalan	Diskonto	6,25000%	6,50000%	8,87500%
Jatuh tempo	19 April 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Nopember 2031
Jumlah dimenangkan	Rp1,500 triliun	Rp0,890 triliun	Rp0,165 triliun	Rp1,000 triliun
Bid-to-cover-ratio	1,43	1,52	2,79	1,01

Dengan lelang tersebut, maka pada kuartal IV tahun 2016 pemerintah telah menerbitkan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp27,39 triliun atau setara dengan 56,19% dari target penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang di kuartal IV tahun 2016 yang sebesar Rp48,75 triliun.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



❖ FR0056



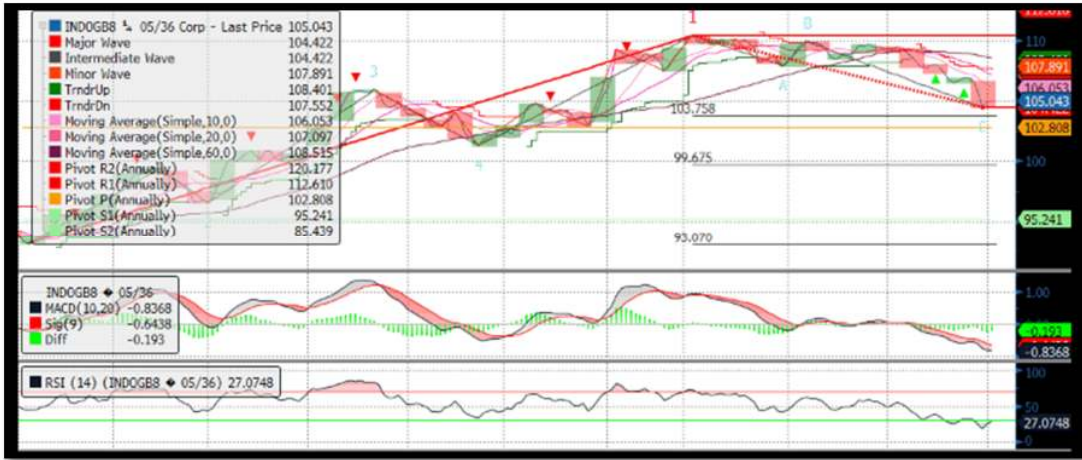
❖ FR0059



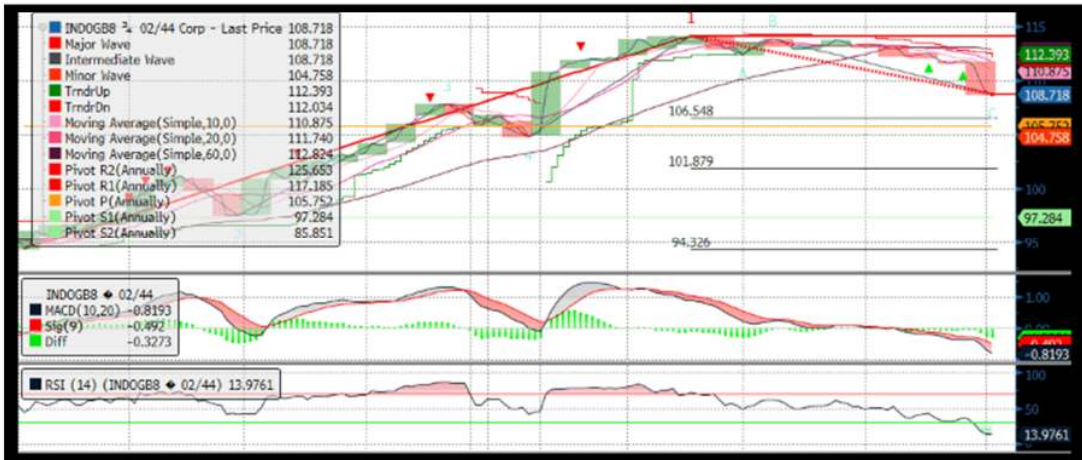
❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 1-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.45	100.051	99.983	↑ 8.80	6.117%	6.270%	↓ (15.37)	0.453	0.440
FR28	10.000	15-Jul-17	0.70	102.659	102.755	↓ (9.60)	6.057%	5.920%	↑ 13.75	0.680	0.660
FR66	5.250	15-May-18	1.53	98.127	98.154	↓ (2.70)	6.548%	6.529%	↑ 1.90	1.462	1.415
FR32	15.000	15-Jul-18	1.70	113.641	113.81	↓ (16.90)	6.404%	6.307%	↑ 9.71	1.520	1.472
FR38	11.600	15-Aug-18	1.78	108.505	108.409	↑ 9.60	6.473%	6.527%	↓ (5.46)	1.637	1.586
FR48	9.000	15-Sep-18	1.87	104.306	104.306	↑ 0.00	6.509%	6.509%	-	1.748	1.693
FR69	7.875	15-Apr-19	2.45	102.632	102.549	↑ 8.30	6.691%	6.728%	↓ (3.66)	2.274	2.200
FR36	11.500	15-Sep-19	2.87	112.155	112.11	↑ 4.50	6.763%	6.779%	↓ (1.63)	2.516	2.433
FR31	11.000	15-Nov-20	4.04	114.393	114.29	↑ 10.30	6.857%	6.884%	↓ (2.73)	3.272	3.164
FR34	12.800	15-Jun-21	4.62	123.039	122.859	↑ 18.00	6.888%	6.929%	↓ (4.05)	3.597	3.477
FR53	8.250	15-Jul-21	4.70	105.404	105.292	↑ 11.20	6.881%	6.909%	↓ (2.74)	3.926	3.795
FR61	7.000	15-May-22	5.53	100.429	100.29	↑ 13.90	6.905%	6.935%	↓ (3.06)	4.542	4.390
FR35	12.900	15-Jun-22	5.62	126.866	126.741	↑ 12.50	7.027%	7.050%	↓ (2.35)	4.186	4.044
FR43	10.250	15-Jul-22	5.70	114.702	114.651	↑ 5.10	7.069%	7.079%	↓ (1.01)	4.437	4.286
FR63	5.625	15-May-23	6.53	92.397	92.282	↑ 11.50	7.098%	7.121%	↓ (2.34)	5.362	5.179
FR46	9.500	15-Jul-23	6.70	112.095	112.235	↓ (14.00)	7.191%	7.166%	↑ 2.48	5.084	4.908
FR39	11.750	15-Aug-23	6.78	124.262	124.383	↓ (12.10)	7.169%	7.149%	↑ 1.98	4.982	4.810
FR70	8.375	15-Mar-24	7.37	106.721	106.732	↓ (1.10)	7.182%	7.180%	↑ 0.19	5.653	5.457
FR44	10.000	15-Sep-24	7.87	116.277	116.277	↑ 0.00	7.247%	7.247%	-	5.748	5.547
FR40	11.000	15-Sep-25	8.87	123.986	124.135	↓ (14.90)	7.279%	7.259%	↑ 2.00	6.142	5.926
FR56	8.375	15-Sep-26	9.87	108.181	108.137	↑ 4.40	7.201%	7.207%	↓ (0.60)	6.965	6.723
FR37	12.000	15-Sep-26	9.87	132.617	132.419	↑ 19.80	7.302%	7.326%	↓ (2.36)	6.490	6.262
FR59	7.000	15-May-27	10.53	98.504	98.405	↑ 9.90	7.204%	7.218%	↓ (1.37)	7.359	7.104
FR42	10.250	15-Jul-27	10.70	121.023	120.993	↑ 3.00	7.373%	7.376%	↓ (0.36)	6.950	6.703
FR47	10.000	15-Feb-28	11.29	119.979	119.979	↑ 0.00	7.361%	7.361%	-	7.279	7.020
FR64	6.125	15-May-28	11.53	90.226	90.2	↑ 2.60	7.399%	7.402%	↓ (0.36)	8.000	7.715
FR71	9.000	15-Mar-29	12.37	111.453	111.417	↑ 3.60	7.557%	7.561%	↓ (0.42)	7.885	7.598
FR52	10.500	15-Aug-30	13.78	124.092	126.205	↓ (211.30)	7.640%	7.428%	↑ 21.25	8.075	7.778
FR73	8.750	15-May-31	14.53	110.07	109.914	↑ 15.60	7.594%	7.610%	↓ (1.68)	8.476	8.166
FR54	9.500	15-Jul-31	14.70	115.965	115.902	↑ 6.30	7.668%	7.675%	↓ (0.65)	8.477	8.164
FR58	8.250	15-Jun-32	15.62	105.244	104.997	↑ 24.70	7.667%	7.693%	↓ (2.65)	8.958	8.628
FR65	6.625	15-May-33	16.53	90.17	90.057	↑ 11.30	7.684%	7.698%	↓ (1.31)	9.609	9.253
FR68	8.375	15-Mar-34	17.37	105.516	105.395	↑ 12.10	7.789%	7.801%	↓ (1.23)	9.563	9.205
FR72	8.250	15-May-36	19.53	105.043	104.876	↑ 16.70	7.744%	7.761%	↓ (1.61)	9.887	9.518
FR45	9.750	15-May-37	20.53	118.5	119	↓ (50.00)	7.912%	7.869%	↑ 4.34	9.701	9.332
FR50	10.500	15-Jul-38	21.70	128.095	129.835	↓ (174.00)	7.794%	7.657%	↑ 13.64	9.994	9.619
FR57	9.500	15-May-41	24.53	116.5	117	↓ (50.00)	7.959%	7.918%	↑ 4.11	10.420	10.022
FR62	6.375	15-Apr-42	25.45	82.75	83.5	↓ (75.00)	7.967%	7.887%	↑ 7.97	11.694	11.246
FR67	8.750	15-Feb-44	27.29	108.718	108.75	↓ (3.20)	7.961%	7.958%	↑ 0.27	11.153	10.726

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

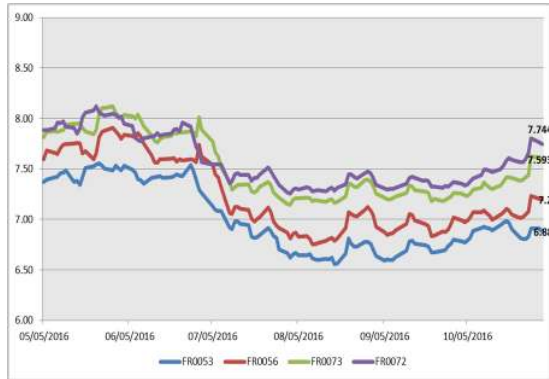
Seri Acuan 2016

Keperilakan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Aug'16	Sep'16	27-Oct-16	28-Oct-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	448.71	368.63	428.43	418.61
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	80.52	158.66	94.98	103.27
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	80.52	158.66	94.98	103.27
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,189.50	1,222.09	1,235.85	1,237.37
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	79.17	78.51	80.56	80.97
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	219.54	227.38	234.51	234.12
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	668.09	684.98	674.99	676.35
- Pemerintah dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	117.59	118.45	115.71	115.69
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	74.07	81.75	83.29	83.34
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	47.40	46.56	61.61	61.68
Lain - lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	101.23	102.90	100.90	100.92
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,718.73	1,749.38	1,759.26	1,759.26
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	109.573	16.888	(9.993)	1.362

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



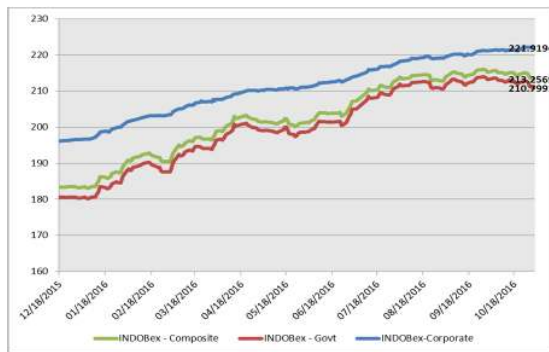
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0059	102.00	97.78	98.75	2113.10	69
FR0053	105.60	105.00	105.50	1964.95	26
FR0056	110.00	108.15	108.20	812.62	38
FR0073	111.50	109.50	110.40	661.03	30
FR0070	106.75	106.40	106.40	461.45	16
FR0071	113.70	111.50	111.70	411.47	12
FR0072	109.46	104.30	107.70	388.39	78
FR0068	109.00	104.25	105.50	309.28	40
PBS013	98.71	98.35	98.57	290.00	11
SR007	103.50	100.00	100.60	223.45	14

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



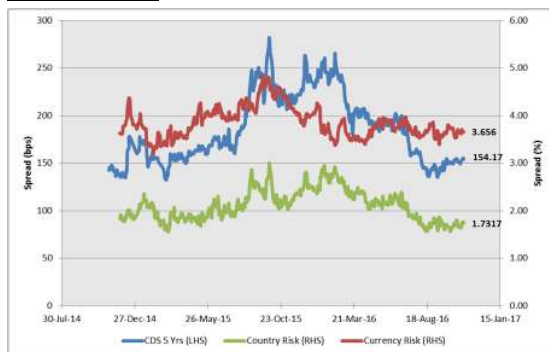
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
MEDC02ACN2	idA+	100.25	100.25	100.25	200.00	1
ASDF03BCN1	AAA(idn)	100.15	100.00	100.15	65.00	3
BBKP02SBCN1	idA-	105.16	103.95	105.16	50.00	5
TAFS02BCN1	AAA(idn)	102.02	100.00	100.00	46.00	2
NISP02BCN1	idAAA	100.05	100.00	100.03	42.00	4
ASDF03ACN1	AAA(idn)	102.02	100.00	100.00	40.00	2
MAPI01BCN1	idAA-	100.30	100.10	100.30	25.00	5
ASDF03ACN2	AAA(idn)	100.00	100.00	100.00	20.00	2
BEXI03CCN1	idAAA	101.35	100.80	101.35	20.00	7
BIIF01ACN2	AA+(idn)	101.50	101.50	101.50	20.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.853	1.826	↑ 0.027	1.47%	1.757	↑ 0.096	5.48%	1.595	↑ 0.258	16.17%	2.270	↓ (0.417)	-18.37%
UK	1.264	1.243	↑ 0.021	1.66%	1.088	↑ 0.176	16.19%	0.745	↑ 0.519	69.60%	1.959	↓ (0.694)	-35.46%
Germany	0.185	0.161	↑ 0.023	14.46%	0.029	↑ 0.156	536.63%	(0.122)	↑ 0.307	-251.76%	0.628	↓ (0.443)	-70.55%
Japan	(0.054)	(0.053)	↓ (0.001)	0.95%	(0.070)	↑ 0.016	-23.56%	(0.094)	↑ 0.040	-43.06%	0.260	↓ (0.314)	-120.58%
South Korea	1.737	1.684	↑ 0.053	3.13%	1.633	↑ 0.104	6.36%	1.417	↑ 0.320	22.58%	2.077	↓ (0.340)	-16.37%
Singapore	1.924	1.879	↑ 0.045	2.41%	1.806	↑ 0.118	6.54%	1.758	↑ 0.166	9.46%	2.585	↓ (0.661)	-25.56%
Thailand	2.135	2.128	↑ 0.007	0.35%	2.106	↑ 0.029	1.37%	2.102	↑ 0.033	1.59%	2.493	↓ (0.357)	-14.33%
India	6.810	6.792	↑ 0.017	0.25%	6.773	↑ 0.037	0.54%	6.816	↓ (0.006)	-0.10%	7.760	↓ (0.950)	-12.25%
Indonesia (USD)	3.584	3.591	↓ (0.007)	-0.19%	3.422	↑ 0.162	4.73%	3.255	↑ 0.329	10.11%	4.703	↓ (1.119)	-23.80%
Indonesia	7.200	7.206	↓ (0.006)	-0.09%	7.028	↑ 0.172	2.45%	7.023	↑ 0.178	2.53%	8.690	↓ (1.490)	-17.14%
Malaysia	3.631	3.616	↑ 0.015	0.40%	3.573	↑ 0.058	1.62%	3.547	↑ 0.084	2.39%	4.189	↓ (0.558)	-13.32%
China	2.730	2.744	↓ (0.014)	-0.52%	2.710	↑ 0.020	0.73%	2.717	↑ 0.013	0.50%	2.830	↓ (0.100)	-3.54%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.